

Tujuan Penelitian bidang ilmu dakwah

RETORIKA MASA RASUL, SIFAT DAN POSISINYA DALAM DUNIA ISLAM Oleh: M. Ridho syabibi, M.Ag

Retorika dakwah berkembang berjalan seiring dengan perkembangan dakwah Islam. Aktifitas dakwah sendiri sudah ada sejak adanya Islam karena memang Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memberikan nasihat untuk membenarkan dan mengimani apa yang difirmankan Allah SWT serta membenarkan dan melaksanakan perintah yang dikatakan nabi-nabi Allah, juga nasihat untuk orang banyak agar saling tolong menolong serta saling mengingatkan.¹

Dalam merealisasikan fungsinya, Islam sebagai agama dakwah, Allah mengutus nabi dan rasul-Nya sebagai orator-orator yang akan mengatur, membimbing dan mengajak semua yang ada di muka bumi untuk taat dan takut pada Allah. Dakwah tersebut dimulai dari Nabi Adam AS hingga kurun sekarang ini. Supaya berhasil dalam aktifitas dakwahnya, para nabi dan rasul dibekali Allah dengan ilmu yang tidak bisa terlepas dari aktifitas dakwah tersebut, yaitu ilmu Retorika. Hal ini bertujuan agar agama Islam dapat disiarkan dengan benar dan dapat diterima tanpa ada unsur paksaan. Retorika pada dakwah nabi Adam belum begitu nampak, karena pada waktu itu dakwah beliau masih dalam lingkup keluarga. Retorika dakwah baru berkenjungan dan mulai menampakkan perannya sejak masa Nabi Nuh AS ketika dakwah yang dilakukan tidak hanya ditujukan kepada keluarganya saja, melainkan juga untuk umatnya.

Para nabi dan rasul dibekali oleh Allah ilmu retorika karena singa-singa Islam ini berhadapan dengan masyarakat yang mempunyai karakter berbeda-beda. Retorika merupakan aspek praktis dan juga merupakan seni yang timbul dari hati serta merupakan ilham yang tidak semua orang memiliki dan menguasai. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan dakwahnya dari mimbar ke mimbar, para nabi berdialog terlebih dahulu dengan yang memiliki pengetahuan tentang retorika dan menjadi orator yang terbaik, yaitu Allah.

Hal ini dapat disimak dari perjalanan dakwah Nab Daud AS dan Nabi Sulaiman AS, misalnya, yang dikisahkan oleh Yahya bin Abi Kasir, bahwa apabila Nabi Daud akan berceramah, hari sebelumnya berkонтемплasi dengan berkhalwat dan berpuasa Setelah selesai berkонтемплasi Nabi Sulaiman diperintahkan untuk mempropagandakan bila Nabi Daud akan berceramah Ceramah nabi Daud tidak hanya dihadiri oleh manusia saja melainkan juga oleh gunung-gunung dan berbagai binatang serta bermacam-macam tumbuhan. Sebelum masuk pada pembebahan dengan tema surga dan neraka, beliau memulainya dengan memuji pada Allah SWT. Kepandaian Nabi Daud dalam mengulas materi tersebut menyebabkan para pendengar tergetar hatinya, seolah-olah mereka menghadapi kenyataan yang sebenarnya Ketika Nabi Daud melanjutkan ulasannya tentang kesulitan pada hari kiamat, sebagian dari pendengarnya menemui ajal. karena begitu pandai beliau menyentuh perasaan dan kelihian dia dalam mengolah kata-kata, ceramahnya mampu menciptakan suasana seperti sungguh-sungguh terjadi

Apa yang dilakukan oleh Nabi Daud AS ini di luar kemampuan manusia sebab Allah senantiasa bersamanya dan yang mengendalikannya. Tentang kehebatan Nabi Daud AS sebagai seorang orator Islam pada waktu itu, juga diceritakan oleh Yazid al-Raqasyi yang menyatakan bahwa sewaktu Nabi Daud AS berceramah yang dihadiri oleh 40 ribu jamaah, 30 ribu dari jamaah tersebut menemui ajalnya secara mendadak.² Hal ini tidak ada faktor lain kecuali kesucian diri serta kepandaian menguasai massa dan kelincahan mengolah kata-kata

¹ Shahih Muslim, hadits no. 82

² Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, juz IV, (Beirut: Darul Fikr, tt.) him. 192.

sehingga uraiannya menyentuh lubuk hati yang paling dalam. Demikian juga nabi nabi yang lain, mereka adalah orator-orator Islam yang mengendalikan umatnya sampai pada masa Islam disem jurnakan oleh Nabi Muhammad SAW

SELANJUTNYA RENCANA PENELITIAN INI AKAN TERDIRI DARI

1. Identifikasi Masalah
2. Pertanyaan Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Batasan Masalah
5. Manfaat Penelitian
6. Hipotesis